

Kemandirian mahasiswa semester awal: Menguji peranan pola asuh overprotektif orang tua

Verrel Natanael¹, Herlan Pratikno^{2*}

^{1,2}) Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: herlanpratikto@untag-sby.ac.id

Published:
1 Januari 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between overprotective parenting and independence in new students. The participants in this study were 171 students who were taken through the convenience sampling technique of 300 third semester students. The research instrument used the Independence Scale ($\alpha = 0.965$) and the overprotection scale ($\alpha = 0.944$). The results of data analysis using Spearman's correlation show that the correlation coefficient between X and Y is $r_{xy} = -0.887$ with a significance of $p = 0.000$ ($p < 0.001$). Therefore, these results indicate a very strong negative relationship between overprotective parenting and independence. For parents, it is necessary to adapt smarter parenting to students to increase their independence so that they can get a good education and pass on their skills in colleges and faculties. So that students can become independent individuals for the future.

Keywords: Independence, Overprotective, Parenting, Adolescents

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh overprotektif dan kemandirian pada mahasiswa baru. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 171 mahasiswa yang diambil melalui teknik convenience sampling dari 300 mahasiswa semester tiga. Instrumen penelitian menggunakan Skala Kemandirian ($\alpha = 0,965$) dan skala overprotection ($\alpha = 0,944$). Hasil analisis data menggunakan korelasi Spearman terlihat bahwa koefisien korelasi antara X dan Y adalah $r_{xy} = -0,887$ dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.001$). Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat antara pola asuh overprotektif dan kemandirian. Bagi orang tua perlu mengadaptasi pola asuh yang lebih cerdas kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemandiriannya sehingga dapat memperoleh pendidikan yang baik dan menularkan keterampilannya di perguruan tinggi dan fakultas. Sehingga mahasiswa dapat menjadi pribadi yang mandiri untuk masa depan.

Kata Kunci: Kemandirian, Overprotective, Pola Asuh, Remaja

Copyright © 2023. Verrel Natanael, Herlan Pratikto

Pendahuluan

Mahasiswa ialah kelompok sosial yang mencapai status perguruan tinggi dengan usia 18-30 tahun. Menurut Winarno (2012), mahasiswa hidup dalam sistem universitas (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat).

Rice mengemukakan masa remaja dengan masa pergerakan psikososial, peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan di luar keluarga. Oleh karena itu, mencapai tingkat kemandirian tertentu pada masa remaja bukanlah tugas yang mudah bagi remaja (Santosa & Marheni, 2013).

Dilihat dari fenomena lingkungan mahasiswa yang diamati sebagian besar mahasiswa di Untag, ada mahasiswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar dan ada mahasiswa yang tidak. Mereka kurang mandiri dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke kelas satu, terbukti dengan kurangnya rasa percaya diri siswa dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan situasi sosial di kampus. Meskipun ada masalah yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, beberapa siswa tidak bisa, dan orang tua memainkan peran pemenang dalam pengambilan keputusan bagi siswa, sehingga siswa tidak pernah mengalami masalah dan konflik, yang menghalangi mereka untuk menghadapi konflik. Tidak jarang mahasiswa menghindari masalah ini.

Secara keseluruhan, subjek menunjukkan kurangnya kemandirian di kampus. Menurut data survey yang dilakukan pada tanggal 4-6 Juni 2022, sebanyak 83,9% responden menyatakan akan meminta bantuan jika mengalami kesulitan selama perkuliahan, dan 16,1% responden yang tidak meminta bantuan jika mengalami kesulitan selama perkuliahan. Selain itu, 51,6% orang tua selalu melarang apa yang diinginkan siswa, 48,4% orang tua tidak pernah melarang apa yang diinginkan, 41,9% berpendapat bahwa orang yang selalu dilarang oleh orang tuanya tidak percaya diri belajar di kampus, dan 58,1% percaya diri belajar di kampus, 71,2% subjek tidak percaya diri dalam menghadapi masalah di kampus dikarenakan pengaruh orang tua yang selalu menghambat mata pelajaran, dan 25,8% tidak merasa terpengaruh ketika orang tua selalu menghambat mata pelajaran cenderung normal. 3% subjek merasa lebih nyaman dengan pengekangan orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian (Hidayat, 2018) (1) lingkungan, "lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai-nilai, kepribadian dan kebiasaan individu serta dalam membentuk individu untuk menjadi mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. lingkungan. tidak melihat." Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) membentuk kepribadian individu, termasuk kemandirian. (2) Pola asuh, peran, dan pola asuh orang tua berpengaruh besar dalam menanamkan nilai kemandirian. (3) Pendidikan, pendidikan memberikan kontribusi penting bagi pembentukan dan pengembangan kemandirian individu.

Menurut (Fajri, 2016) menyatakan bahwa mendidik anak dengan cara yang keras akan sama efeknya dengan memperlakukan mahasiswa dengan acuh tak acuh. Di sisi lain, pemanjaan yang berlebihan juga akan membuahkan hasil yang kurang memuaskan. Orang tua memiliki kewajiban untuk membantu anaknya memenuhi kebutuhannya, namun tidak berlebihan. Agar anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri. Anak manja cenderung tidak mandiri hingga dewasa, karena memecahkan masalah sederhana atau kompleks selalu membutuhkan campur tangan orang tua. Mahasiswa tidak bisa berdiri sendiri dan selalu bergantung pada orang lain. Orang tua harus memulai sejak dini karena penting untuk menanamkan kemandirian pada anak-anak mahasiswa. Beri anak kepercayaan diri untuk bergerak bebas di luar rumah, dan bimbing mahasiswa untuk berbuat kebaikan. Mendidiknya

tanpa membuatnya tidak nyaman. Ini tidak berarti bahwa orang tua akan membiarkannya dan membiarkannya tumbuh dengan sendirinya.

Menurut hasil survei yang diperoleh di atas, jika orang tua membesarkan mahasiswa dengan pola asuh negatif, mahasiswa tidak akan percaya diri pada semua mata pelajaran dan mengalami kesulitan di kelas. Subjek merasa tidak nyaman ketika orang tuanya selalu mengatur keinginan subjek, yang berdampak pada sulitnya menangani tugas yang diberikan, dan subjek meminta bantuan orang lain jika mahasiswa tidak tahu keputusan apa yang akan diambilnya. Tidak sedikit kasus orangtua yang melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji apakah ada hubungan negatif antara mahasiswa yang orangtuanya overprotektif di Universitas Surabaya 17 Agustus 1945, apakah berkaitan dengan kemandirian mahasiswa semester awal, dan pengaruhnya kepada mahasiswa yang kurang mandiri karena polah asuh orang tuanya. Karena fenomena di lingkungan, mahasiswa banyak yang kurang mandiri akibat dari pengasuhan orang tua yang tidak sesuai, sehingga menghambat kemandirian mahasiswa, dan sangat mempengaruhi jalannya studi mahasiswa di lingkungan kampus.

Pada dasarnya, konsep kemerdekaan dapat dilihat dalam dua aspek: pemahaman etimologis (bahasa) dan pemahaman terminologis (terminologis). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “merdeka” berarti “keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”. Istilah mandiri telah didefinisikan oleh beberapa ahli, termasuk J.I.G.M. Drost, S.J (1998) menyatakan, “Kemandirian adalah keadaan kelengkapan dan kelengkapan di mana dua unsur (pikiran dan tubuh) secara pribadi terintegrasi; yaitu, manusia yang mandiri adalah individu yang matang sepenuhnya.” Enung Fatimah mendefinisikan kemandirian (berdiri di atas dua kaki sendiri) sebagai “kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seseorang tanpa bergantung pada orang lain”.

Menurut Steinberg (2002) kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Kemandirian merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, menurut Otto Rank (Sarwono,2008), manusia bukanlah makhluk yang tertekan dan dikuasai oleh ketidaksadarannya akan tetapi manusia adalah makhluk kreatif dan produktif sehingga dapat mempunyai kebutuhan secara mandiri.

Fajri (2016) mendefinisikan *overprotection* sebagai *overprotection, protection, defense, overprotection*. Intinya adalah memberi terlalu banyak perhatian pada anak. Ibu yang melakukan hal ini cenderung mencegah anaknya menjadi mandiri atau tergantung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2018) data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada positivisme (data spesifik).

Sampel Penelitian Sampel merupakan sebagian dari populasi. Dalam arti lain, sampel adalah sejumlah penduduk yang total keseluruhannya kurang dari jumlah populasi. Sampel juga harus memiliki paling sedikit satu sifat yang sama. Baik sifat kodrat maupun sifat yang khusus. Proporsi dari sampel yaitu perimbangan antara jumlah sampel dan jumlah populasi, yang kemungkinannya sangat besar atau dapat sangat kecil (Hadi, 2004). Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2008) adalah sebagian dari jumlah keseluruhan yang ada pada populasi dan memiliki karakteristik yang sama.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental* sampling karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada mahasiswa fakultas psikologi untag. Menurut

(Sugiyono:2016) sampling insidental / *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 300 / (1 + (300 \times 0,05^2))$$

$$n = 300 / (1 + (300 \times 0,0025))$$

$$n = 300 / (1 + 0,75)$$

$$n = 300 / 1,75$$

$$n = 171,42 \approx 171 \text{ Mahasiswa}$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus slovin, maka penelitian ini menggunakan 171 mahasiswa semester 3 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya fakultas Psikologi.

Hasil

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara x dan y, namun semua data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian data menggunakan uji nonparametrik Spearman Rho. Antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai 0 sampai 1. Jika r mendekati 1, maka hubungan sangat kuat dan sebaliknya.

Sebagai sumber untuk menafsirkan koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, Anda dapat berpedoman pada ketentuan berikut.

Table 1
Hasil uji koefisien korelasi

Variabel		Overprotektif	Kemandirian
Spearman's rho	Correlation	1.000	-.887**
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	171	171
	Correlation	-.887**	1.000
	Coefficient		
Kemandiria n	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	171	171

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji pola asuh overprotektif dengan kemandirian adalah $r_{xy} = -0,887$, dan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,001$), menunjukkan bahwa pola asuh overprotektif dan kemandirian memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan. Artinya semakin tinggi pola asuh overprotektif maka semakin rendah kemandirian mahasiswa dan sebaliknya.

Skor hasil $-0,887$ juga dapat diartikan hubungan polah asuh *overprotective* dengan kemandirian sangat kuat (Widodo,2017). Oleh karena itu, uji penelitian ini sebesar 0,786 yang berarti bahwa 78,6% kemandirian dipengaruhi oleh pola asuh yang overprotektif dan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945 di Sekolah Tinggi Psikologi Surabaya pada semester pertama dengan jumlah responden sebanyak 171 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa semester awal. Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel yaitu pola asuh overprotektif X dan kemandirian Y, dan hasil analisis data dikumpulkan mulai tanggal 20 September. 2022 hingga 28 September 2022.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara pola asuh overprotektif dengan kemandirian remaja. Diperkirakan semakin overprotektif orang tua maka semakin rendah kemandirian mahasiswa. Dan sebaliknya.

Yusuf (2005) menemukan bahwa perilaku overprotektif orang tua mengakibatkan remaja merasa tidak aman, cemburu, sangat tergantung atau tidak mampu mandiri, berpikiran lemah, tidak mampu mengendalikan emosi, kurang percaya diri, dan suka berkelahi ketika jauh dari orang tua. Hal tersebut dapat disebabkan karena anak sering tidak terbiasa mandiri dengan berbagai bantuan dari orang tuanya. Namun, orang yang mandiri adalah orang yang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak atau keinginannya sendiri, tanpa permintaan atau campur tangan orang lain, dan orang yang berani mengambil risiko atas apa yang dipilih dan diputuskan oleh Steiberg (dalam Susanto, 2018).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan perposive sampling yaitu sampel sesuai dengan sifat dan karakteristik yang telah ditentukan (Muliya, 2020). Metode skala yaitu skala Likert digunakan untuk mengukur perilaku overprotektif orang tua dan kemandirian mahasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah 190, dan hanya 74 mahasiswa dari SMAS Sukma Bangsa, Kabupaten Pidie yang berpartisipasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui uji korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku overprotektif orang tua dengan kemandirian siswa. Tabel 0,05 ($p > 0, 05$).

Berdasarkan penjelasan dan kajian yang ada di atas, kami memperkuat kesimpulan yang diperoleh dengan menguji hipotesis tentang hubungan pola asuh overprotektif orang tua dengan kemandirian mahasiswa semester awal. Hasilnya, ditemukan adanya korelasi negatif antara pola asuh overprotektif orang tua dengan kemandirian mahasiswa semester awal.

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas, peneliti juga menawarkan saran untuk membangun studi lebih lanjut untuk studi yang lebih baik. Penawaran ini meliputi:

Untuk siswa Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya melalui bidang akademik yang diminatinya, serta mengembangkan kemandirian dengan menunjukkan nilai-nilai kemandirian

Untuk orang tua saya orang tua hendaknya memberikan didikan yang wajar dan tidak berlebihan untuk mengembangkan potensi dirinya dan mendidik generasi muda yang membutuhkan kemandirian dan kreativitas agar peserta didik dapat bersaing dengan mereka dan memperoleh reputasi yang baik di tempat belajar.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya lebih banyak melakukan pengawasan dan lebih memperhatikan pembuatan alat ukur beserta skoring, sehingga data tersebar dan terisi dengan baik pada saat proses pengumpulan data atau penyebaran kuesioner. Alat ukur untuk memaksimalkan hasil.

Referensi

- Afiatin, T. (1993) Persepsi laki-laki dan perempuan terhadap kemandirian. *Jurnal Psikologi*. No. 20 (1), hal 7-13. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Ahmad Fikri Fajri, 2016. Implementasi algoritma apriori dalam menentukan program studi yang diambil mahasiswa. *Jurnal ipteks terapan research of applied science and education volume 10. No. 2.* 81-85. ISSN: 1979-9292
- Aisyah (2021). *Hubungan overprotective parenting dengan self adaptation siswa madrasah tsanawiyah al-irfan nusantara tangerang 2021/2022.* universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
- Ali. (2010) Faktor yang mempengaruhi kemandirian. [online]. Tersedia: <http://www.psychologymania.com/2013/02/faktor-faktor-yangmempengaruhi.html>
- A.Muri Yusuf (2005) *Metodologi penelitian (dasar-dasar penyelidikan ilmiah)*. Padang: unp press
- Annisa, F., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di sma x padang. *Jurnal riset psikologi*, 2020(2).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2008) *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Chabib, Thoha. (1996) *Ciri-ciri kemandirian belajar*. <http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html> (Diunduh tanggal 10 Maret 2012).
- Chaplin, J. P. (2000) *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawal
- Danim, Sudarwan & Khairil. (2010) *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1992).
- Desmita. (2007). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Dinarwulan Puspita.dkk. (2014). Hubungan pola asuh orangtua terhadap tumbuh kembang anak dan kejadian obesitas di sekolah dasar swasta bruder melati pontianak. *Jurnal keperawatan dan kesehatan*
- Fajri, R. (2016). *Hubungan pola asuh overprotective dengan kemandirian remaja smk swasta pab 6 medan estate* (doctoral dissertation).
- Frankel, J. P. & Wallen N. E. (2008). *How to design and evaluate research in education*. New York: mcgraw-hill companies, inc
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro
- Gordon. (2000) *Parent effective traing: the proven program for raising responsible children*. New York: Random house inc
- Gunarsa, Singgih D. (1986). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. BPK.gunung mulia
- Hadi, Sutrisno. (2004) *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan Basri. (1994). *Remaja berkualitas: problematika remaja dan solusinya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hasanah, U. (2016). Sikap over proteksi orang tua dan kematangan sosial anak. *Journal An-Nafs: Kajian penelitian psikologi*, 1(1), 133-150. doi.org/10.33367/psi. v1i1.248
- Havighurst, R. J. (1953). *Human education and development*. New York: Longman.
- Herawati, A. (2019). Pengaruh pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa perantau. *Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 7(2).
- Hidayat, Muhammad. Studi pengaruh kemandirian mahasiswa yogyakarta terhadap perstasi akademik: *RESPON 60 mahasiswa/wi di yogyakarta. socius, [S.l.]*, v. 4, n. 2, p. 108-118, mar. 2018. ISSN 2442-8663.
-

-
- Hoghuni, M. (2004). *Handbook of parenting*. London
- Hurlock, Elizabeth B. (1978) *Child development*, sixth edition. Singapore: mc. graw hill.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980) *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- James, M. (2002) *Sekolah: mengajar atau mendidik. Happy massachusetts: addison-wesley publishing company, inc. J.I.G.M. drost, S.J*, Yogyakarta: Kanisius. 1998
- Khamim, N. (2021). Perkembangan kepribadian anak dengan pola asuh permisif, over protektif dan otoritatif. *Journal of education and religious studies*, 1(01), 27-34.
- Kartini, Kartono, & Dali Gulo. (2000) "*Kamus Psikologi*". Bandung: pionir jaya
- Masrun. (1986). *Studi mengenai kemandirian pada penduduk ditiga suku*,
- Masrun, dkk. (2006) *Studi mengenai kemandirian pada penduduk di tiga suku (jawa, batak dan bugis)*. Laporan penelitian. Yogyakarta: Kantor menteri negara dan lingkungan hidup. Fakultas psikologi UGM
- McMillan, J.H. & Schumacher S. (2010). *Research in education*. New Jersey: pearson education
- Mirawati, M., & Yunita, N. (2018). Pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 38-46.
- Mulya, S. (2020). *Hubungan antara perilaku overprotective orang tua dengan kemandirian siswa smas sukma bangsa kabupaten pidie, skripsi*. Banda Aceh: Universitas islam negeri banda aceh.
- Musdalifah. (2007). Perkembangan sosial remaja dalam kemandirian (studi kasus hambatan psikologi dependensi terhadap orangtua). *Vol.4.46-56, Juli-Desember 2007*.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja*.
- Muklisoh (2021) *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di ma sunan syarif hidayatullah kejayan. pasuruan. Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Nisa, N., & Lestari, T. (2021). Pengaruh sikap orang tua yang overprotektive terhadap perkembangan kemandirian anak. *Jurnal elementary: Kajian teori dan hasil penelitian pendidikan sekolah dasar*, 4(2), 112-115.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sari, C. N. (2014). *Hubungan antara pola asuh overprotective dengan penyesuaian diri remaja di SMA Negeri 2 Lhokseumawe*.
- Sari K, Harapan E, & Ani P.S, (2020). Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap self-control pada siswa kelas viii smpn 2 rambangkabupaten muara enim. *Jurnal psikodidaktika. Vol:5, No:2*
- Sardiman A.M. (1990) *Interaksi & motivasi belajar*. Jakarta: rajawali
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sekaran, Uma. (2000). *Research methods for business: a skill building approach*. Singapore: john wiley & sons, inc.
- Septiari, Bety Bea. (2012) *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Rifacons. (2009). *Kesehatan mental*. www.rifacons.wordpress.com. Diunduh: Maret 2013
- Sugiyono, 2009, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Prenamedia group
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Metodologi research 2*. Yogyakarta: Andi offset.
- Steinberg, J. R. (2002). *Adolescence: sixth edition. USA: McGraw hill higher education*.
- Ridwan. (2020). *Refleksi pembelajaran daring di masa darurat. semarang: Universitas katolik soegijapanata*.
- Riadi, M. (2020). *Pengertian, batasan kelompok dan teori penuaan*
-

-
- Purwanti, N. & Amin, A. (2016). Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovertintrovert. *Jurnal psikologi*, 3(2), 87-93.
- Purwanto, Ngalim. (1993) *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. PT Remaja rosdakarya. Bandung
- Wibowo. (2017). *Manajemen kinerja*. Edisi kelima. Depok: PT. Raja grafindo persada